

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Sulistyo, 2010).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Dwiyanti, 2010).

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Menurut (Ukago, 2004) insentif yang diterima manajemen (agen) akan sangat bergantung pada laba yang diperoleh, sehingga agen

akan bebas mengambil tindakan mengubah kebijakan dengan meningkatkan nilai perusahaan, dalam rangka memaksimalkan kepuasan, nilai perusahaan akan bergantung pada cara menjalankan perusahaan dan perilaku manajerial itu sendiri. Demikian juga investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan terhadap entitas akan bersikap rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasan. Akibatnya ada perbedaan kepentingan (asimetri informasi) antara prinsipal dan agen yang kemudian akan berpengaruh kepada kesejahteraan pemilik. Asimetri informasi dapat disebabkan oleh hilangnya relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut (Kadir, 2008) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

2.2 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Srimidarti, 2008).

Ketepatan waktu (*Timeliness*) dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor yang harus diperhatikan sebagai pendukung dan penguat relevansi agar laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan oleh pengguna baik pihak internal maupun eksternal. Hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu (*Timeliness*) melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan kepada penggunanya. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia sehingga akan membuat masyarakat

menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia (Permatasari, 2020).

Menurut (Suwardjono, 2014) ketepatan waktu merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan. Apabila tersedianya informasi baru ada setelah terjadinya suatu keadaan maka informasi tersebut tidak mempunyai nilai. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu, dapat menambah daya saing kompetitif dan dapat menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Citra perusahaan di mata publik akan meningkat dan publik akan semakin yakin terhadap kualitas informasi tersebut (Kristiantini, 2017).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan karakteristik penting dalam laporan keuangan karena laporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang menunda pelaporan keuangan ke publik akan membuat informasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Lamanya waktu dalam menunda pelaporan keuangan ke publik akan mengakibatkan terjadinya insider information dan dampaknya pasar tidak lagi dapat bekerja dengan baik (Imaniar, 2016).

Ketepatwaktuan merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan. Ketepatwaktuan tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatwaktuan, namun pada penerapan ketepatwaktuan pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatwaktuan, biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan pelaporan (*lag*) (Margaretta, 2011). Menurut (Siregar, 2014), ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

1. Keterlambatan audit (*Auditors' Report Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
2. Keterlambatan Pelaporan (*Reporting Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan auditor ditandatangani sampai tanggal pelaporan oleh BEJ;
3. Keterlambatan total (*Total Lag*) yaitu interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan sampai tanggal laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh, 2004). Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, menurut (Sulistyo, 2010) Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rugi perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan kerugian atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pelaku pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan laba akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Menurut (Kadir, 2011) perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan adanya berita baik tersebut maka perusahaan akan segera menyerahkan laporan keuangan dan (Putra, 2014) menyatakan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilaporkan diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Jenis analisis yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit*

margin ratio. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*).

6. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

7. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

8. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula (Benardi, 2009), menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut (Saleh, 2004) Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Sehingga perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil.

Ukuran suatu perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Ukuran perusahaan merupakan aset yang terdiri dari

biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Hery, 2012). Menurut (Sugiarto, 2009) ukuran perusahaan merupakan proksi bagi informasi asimetri antara perusahaan dengan pasar. Ukuran perusahaan memiliki dua peran yaitu mempunyai dampak yang berbeda pada pengambilan keputusan perusahaan mengenai pendanaan. Peran kedua dalam ukuran perusahaan yang besar akan sulit mengalami kebangkrutan. (Karuniasari, 2013) menyatakan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki aset besar, pendapatan besar, dan perputaran uang yang tinggi sehingga ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai *proxy*, tetapi biasanya secara umum aset digunakan untuk menentukan besarnya ukuran suatu perusahaan karena aset dianggap lebih stabil.

2.5 Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Siklus perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang, yaitu menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan (Prahesty, 2011). Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja lebih lama, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman. Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Nisa, 2019).

2.6 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak luar (*outsider ownership*) dan kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership*). Menurut (Dwiyanti, 2010) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut (Hastutik, 2015) Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50 persen sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan.

Adanya pengawasan dari pihak luar maka pihak manajemen dituntut untuk mampu menunjukkan kinerja yang baik. Jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen, dan sebaliknya jika kinerja pihak manajemen tidak baik maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatannya merubah manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan bagi para pemilik perusahaan yang berasal dari pihak luar. Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen untuk dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambilnya.

2.7 Kualitas Auditor

Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya suatu perusahaan tentunya membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan juga akan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *The Big Four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *The Big Four* (Rizkianto, 2012)

Menurut (Auwina, 2019), kualitas audit diproksi dengan reputasi (*brand name*) dan banyaknya klien yang dimiliki kantor akuntan publik. Audit dilakukan sebagai wujud dari adanya hubungan kontrak antara pihak pemberi dan penerima dalam konsep agensi. Sehubungan dengan hal tersebut, kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting. Auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Proses audit yang berkualitas sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang sangat relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Namun proses audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan apabila proses audit dilakukan oleh auditor yang benar benar kompeten dan independen (Nindita, 2012).

Kualitas auditor merupakan gabungan kemungkinan pendeteksian dan pelaporan kesalahan yang material (Sari, 2014). KAP yang lebih besar (*The Big Four*) memiliki kualitas audit yang lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi KAP yang baik juga. KAP *The Big Four* dianggap mampu melaksanakan pemeriksaan audit secara lebih efisien dan memiliki jadwal waktu audit yang tinggi dalam menyelesaikan audit tepat pada waktunya karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditornya dibekali serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor yang Non *Big Four* (Riyanti, 2019).

Kantor Akuntan Publik (KAP) Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four* adalah:

1. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)
2. KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte & Touche Tohmatsu)
3. KAP Siddharta Widjaja (KPMG Peat Marwick)
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Price Waterhouse Coopers).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
Rini Dwiyanti (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Regresi Logistik	DER, Profitabilitas, struktur kepemilikan, kualitas auditor, pergantian auditor	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan Debt to Equity Ratio, kualitas auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan

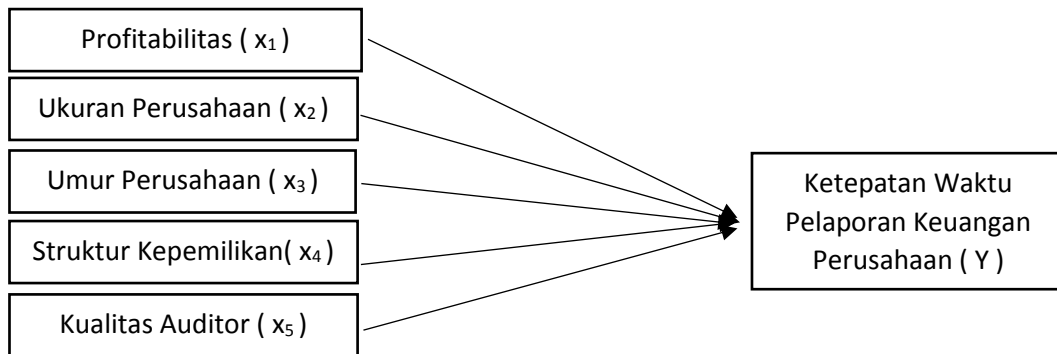
				waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Siska Prahesty (2011)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004 - 2009)	Regresi Logistik	Profitabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan.	variabel profitabilitas (ROA) dan umur perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel struktur kepemilikan (<i>outsider ownership</i>) tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nurmiati (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Regresi Logistik	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan leverage dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan laporan keuangan.
Irna Wulandari (2018)	Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Regresi Linier Berganda	Umur perusahaan, kepemilikan publik	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan- perusahaan

				manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017
Ibnu Adin Nugroho (2019)	<i>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).</i>	Regresi Logistik	Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Skema Kerangka Penelitian



2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas perusahaan menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan baik dalam penjualan, asset serta modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan dapat membawa dampak yang positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah kecenderungan yang terjadi yaitu kemunduruan publikasi laporan keuangan.

Hasil Penelitian (Sulistyo, 2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Hasil penelitian (Dwiyanti, 2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta hasil penelitian dari (Lenny, 2019) menunjukkan secara simultan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Ukuran Perusahaan merupakan hal penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Semakin besar perusahaan maka nilai aset dan modal juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Perusahaan besar sering berargumentasi untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo, 2010) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, pada hasil penelitian (Kurniawati, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dan pada (Afreyeni, 2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan dengan umur yang semakin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2014) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan menyediakan informasi yang lebih luas, karena mempunyai pengalaman lebih banyak dalam publikasi laporan keuangan, yang berarti bahwa umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan pada (Nisa, 2019) menunjukkan pengujian variabel umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10.4 Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Struktur Kepemilikan merupakan poin penting untuk mengontrol masalah manajemen perusahaan melalui pemilihan agen atau dewan perusahaan untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Menurut (Niehaus (1989) dalam Dwiyanti (2010) menyebutkan bahwa pemilik dari pihak luar dianggap berbeda dengan pemilik dari pihak dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari. Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pihak luar membutuhkan informasi finansial berupa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Karena itu kepemilikan pihak luar oleh perusahaan dirasakan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Auwina, 2019).

Dalam penelitian (Sanjaya, 2016) mengenai faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, mendapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan menurut (Auwina, 2019) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa struktur

kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.10.5 Pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kualitas auditor yang mengaudit perusahaan sangat penting, auditor yang berkualitas merupakan informasi baik sehingga manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *The Big Four* atau bukan. Penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu (Auwina, 2019)

Pada penelitian (Mufqi, 2015) menunjukkan bahwa Variabel kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pada penelitian (Ramadhaniyati, 2017) menunjukkan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur. Perusahaan yang menggunakan jasa audit yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

H5: Kualitas Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.